

**PENINGKATAN KUALITAS PEMANDU WISATA LOKAL DI  
KAMPUNG WISATA SARIBU GONJONG**



**Oleh :**

**Rayhand Abeligo Johcensky**

**181000293301015**

**D-IV USAHA PERJALANAN WISATA  
FAKULTAS PARIWISATA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

**2022**

**PENINGKATAN KUALITAS PEMANDU WISATA LOKAL DI  
KAMPUNG WISATA SARIBU GONJONG**



**Oleh :**

**Rayhand Abeligo Johcensky**

**181000293301015**

**D-IV USAHA PERJALANAN WISATA**

**FAKULTAS PARIWISATA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

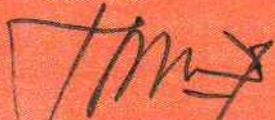
**2022**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi , 22 Agustus 2022

Pembimbing 1,



Moch Abdi SE., MM  
NIDN. 1006068002

Pembimbing 2,



Eddi Novra, M.Par  
NIDN. 1027076903

Menyetujui :

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Eddi Novra, M.Par  
NIDN. 1027076903

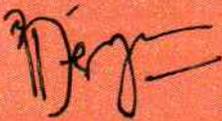
## PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang diajukan oleh :

Nama : Rayhand Abeligo Johcensky  
NIM : 181000293301015  
Judul : Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Penguji I,



**Dewi Anggraini, S.E.MM**  
NIDN. 1026067401

Penguji II,

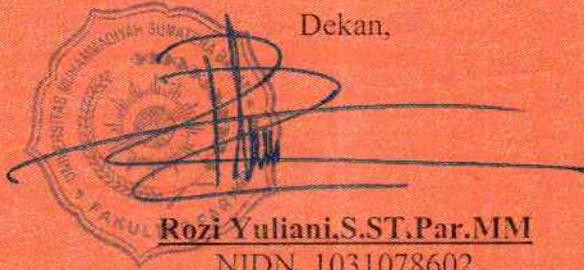


**Winda Diana M.Par**  
NIDN. 1009058801

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Menyetujui

Dekan,



**Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM**  
NIDN. 1031078602

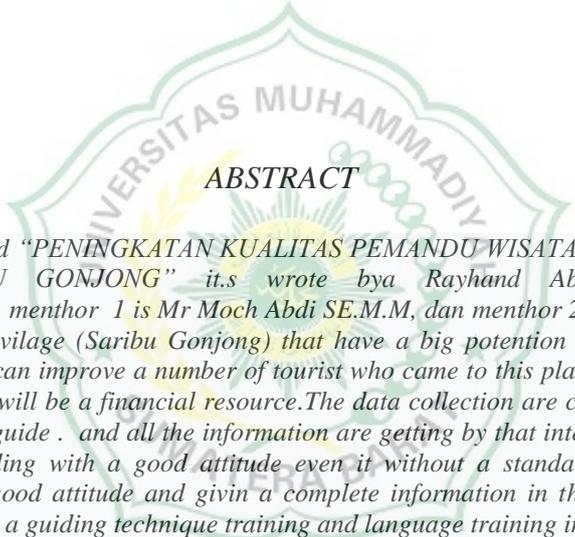
**FAKULTAS PARIWISATA**

**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANANN WISATA**

**Final Project, August 2022**

**Rayhand Abeligo Johcensky**

**“Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu  
Gonjong”**



**ABSTRACT**

*The thesis is titled “PENINGKATAN KUALITAS PEMANDU WISATA LOKAL DI KAMPUNG WISATA SARIBU GONJONG” it.s wrote bya Rayhand Abeligo Johcensky, NIM 181000293301015, menthor 1 is Mr Moch Abdi SE.M.M, dan menthor 2 is Mr Eddi Novra M.par. A saribu gonjong vilage (Saribu Gonjong) that have a big potention need a worthy local tour guide. We hope it can improve a number of tourist who came to this place. And for a local people a local tour guide will be a financial resource. The data collection are collected using a interview method to a local guide . and all the information are getting by that interview. All the local guide already do a guiding with a good attitude even it without a standart. They just do it use a initiative. Show agood attitude and givin a complete information in there. we hope that all the local guide can get a guiding technique training and language training in there.*

*Keyword : Quality improvement, local guide , tourism village*

**FAKULTAS PARIWISATA**

**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANANN WISATA**

**Proyek Akhir, August 2022**

**Rayhand Abeligo Johcensky**

**Peningkatan Kualita Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu  
Gonjong**



**ABSTRAK**

Skripsi dengan judul “PENINGKATAN KUALITAS PEMANDU WISATA LOKAL DI KAMPUNG WISATA SARIBU GONJONG” ini ditulis oleh Rayhand Abeligo Johcensky, NIM 181000293301015, pembimbing 1 bapak Moch Abdi SE.M.M, dan pembimbing 2 Bapak Eddi Novra M.par. Keberadaan kampung wisata saribu gonjong (*Saribu Gonjong*) yang potensial membutuhkan keberadaan pemandu wisata lokal yang handal dan layak sehingga hal ini di harapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata ini. Dan bagi warga lokal profesi pemandu wisata lokal ini apat menjadi mata pencarian yang menjanjikan. Informasi penelitian di dapat dengan cara wawancara langsung kepada pemandu wisata lokal di kampung wisata Saribu Gonjong. Dan dari hasil wawancara itu di dpatkan segala informasi terkait keberadaan dan kualita pemandu wisata lokal di kampung wisata Saribu Gonjong.Pemandu wisata lokal yang ada di kampung wisata Saribu Gonjong sudah melakukan pemanduan belum sesuai standar pemandu wisata dan lebih melakukan secar inisiatif sendiri dengan mendahulukan aspek kebaikan dan kesopanan. Dan membutuhkan pelatihan pelatihan serta pihak yang memberi masukan membangun pada pemandu wisata lokal di kampung wisata Saribu Gonjong.

Kata kunci : Peningkatan kualitas, Pemandu wisata local ,Kampung wisata

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rayhand Abeligo Johcensky

NIM : 181000293301015

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 22 agustus 2022

Saya yang menyatakan



Rayhand Abeligo Johcensky

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rayhand Abeligo Johcensky  
NIM : 181000293301015  
Program studi : Usaha PERJALANANn Wisata  
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas proyek akhir saya yang berjudul

**“Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong”**

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi

Pada Tanggal : 22 agustus 2022

Saya yang menyatakan

Rayhand Abeligo Johcensky

## **RIWAYAT HIDUP**

Rayhand Abeligo Johcensky, dilahirkan di Bukittinggi pada tanggal 11 Agustus 1997 adalah putra pertama dari dua bersaudara dari pasangan orang tua Joni Efrimus dan Nancy Lilliasari .

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 08 Fransiskus Bukittinggi pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPs) Xaverius Bukittinggi pada tahun 2012 dan Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Xaverius Bukittinggi pada tahun 2015. Pada tahun 2018 memutuskan untuk melanjutkan study perguruan tinggi setelah merintis usaha di bidang otomotif selama 2 tahun dan penulis diterima di jurusan Usaha PERJALANANn Wisata fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pada saat kuliah penulis aktif di bidang otomotif diluar jadwal perkuliahan , penulis juga sudah pernah mereaih 2 kali juara 1 dan 2 dalam lomba ke bahasa,an tingkat fakultas dan 2 kali juara 1 dan 3 lomba teknik pemanduan wisata tingkat provinsi Sumatra barat . Penulis juga terpilih menjadi peserta pertukaran mahasiswa internasional secara virtual “VR2ISEP“ pada pertengahan Semester Akhir. Hal ini tidak lepas dari doa keluarga teman teman sekitar dan lingkungan yang membentuk saya.

## DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	ix
Pernyataan Pengesahan .....	i
Pernyataan Persetujuan Sidang Proyek Akhir.....	iii
Abstract .....	iv
Abstrak .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 latar belakang .....	4
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Perumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.1.4 Teori Peningkatan Kualitas .....	12
2.1.4 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).....	12
2.1.5 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Jasa Pemandu Wisata .....	13
2.1.6 Teori Pemandu wisata.....	14
2.1.7 Teori Desa Wisata.....	17
2.1.8 Kerangka Pemikiran.....	17
Indikator .....	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Objek penelitian .....	20
3.2 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian .....	20
3.3 Objek Penelitian.....	21
3.4 Instrumen Penelitian .....	22
3.5. Instrumen Penelitian .....	22
3.6. Analisis Data.....	23
BAB IV Hasil Dan Pembahasan .....	25
4.1.1 Gambaran umum kampung wisata Saribu Gonjong .....	25
4.1.2 Pengurusan Pokdarwis Penelitian.....	26
4.1.3 Hasil Observasi .....	27
4,1,4 Hasil Wawancara .....	27
4,1,5 Pelaksanaan Tindakan.....	27
BAB V Kesimpulan Dan Saran .....	35
5.1 Kesimpulan .....	35
5.2 Saran .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	37
LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang mempunyai kekayaan SDA (sumber daya alam), sejarah serta potensi yang besar. Sumber daya alam seharusnya dapat di kelola sebaik-baiknya hingga waktu yang diberikan tidak sia-sia serta manfaat nya dapat di nikmati dengan baik oleh masyarakat. Serta meminimalisir kerugian serta kemungkinan kegagalan dalam pengelolaannya.

Kegiatan pariwisata ialah satu diantara perangkat yang berpengaruh didalam membangun suatu daerah. Kondisi tersebut dikarenakan kegiatan pariwisata menyerap banyak tenaga kerja serta memberi *income* yang tergolong besar bagi suatu daerah dan juga hal ini menarik wisatawan baik loal atau mancanegara. Terdapat sejumlah aspek yang mendukung orang dalam bepergian, antara lain keinginan mengunjungi lokasi yang sebelumnya belum dikunjungi dan keinginan mempelajari suatu hal, menghindari cuaca buruk ataupun perubahan musim, ingin menjalani kegiatan yang dirumah tidak bisa dilaksanakan, hingga hiburan atau relaksasi. dan lain-lain. Didalam aspek tersebut alam sangat mempengaruhi kondisi iklim, panorama, hewan dan tumbuhan, sumber air mineral, dan lain-lain. Bahkan terdapat beberapa hal ciptaan manusia yang menjadi daya tarik wisata baik peninggalan budaya, adat kebiasaan dan lain-lain. dengan iklim tropis

memiliki 17508 pulau 719 bahasa daerah, serta tergolong satu diantara negara dengan garis pantai paling Panjang yang menjadikan Indonesia tergolong negara kepulauan paling besar dimana penghuni terbesar jumlahnya di dunia. Negara ini juga di warisi bukit barisan yang membentang panjang. Berdasarkan data dari Pusat Statistik , ada 11 provinsi di Indonesia yang paling sering didatangi wisatawan. Di antaranya terdapat provinsi Sumatra Barat.. Portal Nasional RI - Geografi Indonesia 2013 : 2

Satu diantara komponen dalam aktivitas pariwisata ialah adalah kependudukan. Pemandu wisata menjadi satu diantara bagian penting didalam kegiatan pariwisata. Keadaan tersebut dikarenakan pemandu wisata adalah seseorang yang membagi informasi kepada wisatawan. Penyaluran informasi menjadi penting dimana wisatawan memiliki motivasi berbeda ketika berwisata. Informasi yang di salurkan akan memberi kenangan yang jug menjadi komponen penunjang wisatawan akan kembali ke suatu objek. Penjelasan dan pendampingan perihal wisata tidak hanya dilakukan pemandunya, namun pemandu juga diharuskan memberi pelayanan semaksimal mungkin.

Kualitas pelayanan akan sangat mempengaruhi niat atau keinginan wisatawan dalam mengunjungi lagi objek atau merekomendasikan objek tersebut pada orang lain..Seorang pemandu harus bias memunculkan keunggulan atau membuat objek yang ia sampaikan menjadi menarik. Bisa berinteraksi secara benar berupa pemberian informasi dengan baik pada para pengunjung wisata. Sehingga pemandu diharuskan bisa berbahasa verbal

dengan tepat dan sopan. Pemandu wisata harus memiliki keterampilan Bahasa lisan dengan baik untuk bisa menyelesaikan tugasnya.

Yoeti (didalam Udoyono, 2013 : 18) memaparkan pramuwisata ialah seorang yang memberi keterangan. Pemberian penjelasan atas suatu objek yang sedang di saksikan. Linda (Aplikasi Pemandu Pariwisata, 2020 ; 3) pramuwisata (*tour guide*) ialah orang yang memberikan bimbingan.informasi penunjuk pada wisatawan serta juga harus mampu memberi kesenangan kepada wisatawan. Guna mengetahui minat dari pasar seorang pramuwisata harus mampu meningkatkan pengetahuannya hingga hal itu menjadikan pemberian materinya menarik dan mendahulukan kesenangan dan hal yang di harapkan wisatawan.Menurut Nuriata (2015 : 98) Pemandu wisata dapat menjadi distributor keputusan pariwisata di sepanjang jalan dan dapat menjadi pemangku kepentingan pemerintah, masyarakat, organisasi non-pemerintah dan seluruh organisasi pariwisata yang memberikan dukungan PERJALANANn. Berupa. Pengelola hotel, transportasi dan atraksi, dsb.

Sumatera Barat merupakan daerah wista yang memiliki daya tarik yang cukup terkenal di Indonesia. yang memiliki budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam. dengan letak geografis yang indah

Salah satu nya adalah kabupaten 50 kota dengan ibukota Sarilamak . Berada di bagian timur Sumatra Barat kabupaten ini memiliki pesona yang sangat menarik. Dan juga juga tidak luput dari tren Desa Wisata dengan

konsep alam yang menarik dan alam yang sangat indah .Salah satu nya adalah Kampung Wisata Saribu Gonjong.

Desa Wisata Kampung Saribu Gonjong atau biasa disebut juga dengan Kampung Sarugo berada di Desa Sungai Dadok, kanagarian koto tinggi , Kec Gunuang Omeh, Kab Limapuluh Kota, ProVinsi Sumatera Barat.

Kampung Saribu Gonjong diumumkan pada Agustus 2019 dengan hadirnya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di lokasi ini. Kemudian, dengan dukungan pemerintah pusat, kabupaten, provinsi dan negara bagian, mahasiswa dan seluruh masyarakat akhirnya secara resmi mengubah Jorong Sungai Dadok menjadi kawasan desa wisata bernama Desa Wisata Saribu Gonjong (SARIBU GONJONG).

Terletak di dataran tinggi Gugus Bukit Balisan, Desa Saribu Gonjong berbatasan dengan gugusan kebun jeruk yang terkenal dengan Jeruk Gunuan Omeh Siam (Jessigo). Pada zaman dahulu, daerah ini merupakan benteng perjuangan PDRI (Pemerintahan Negara Darurat Republik Indonesia) dan menjadi ibu kota Negara Republik Indonesia pada masa rezim PDRI (1948-1949). Dan Kampong Saribu Gonjong meraih juara kedua kategori Kampung Adat Terpopuler dalam Indonesian Enchantment Awards 2020.

Pada 2021 Kampung Wisata Saribu Gonjong kembali mendapat penghargaan juara 4 kategori Homestay pada ajang ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) 2021. Pencapaian tersebut membuat nama Kampung Wisata Saribu Gonjongsemakin terkenal dan berpotensi untuk maju.

Pada saat ini keberadaan pemandu wisata di kampung saribu gonjong memang sudah ada. Namun tanpa mengikuti standar yang jelas. Seperti teknik pemberian informasi yang belum sesuai standar. Hal yang menurut penulis membutuhkan perhatian adalah perkembangan pariwisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong, dimana wisatawan yang datang berkunjung membutuhkan keberadaan pemandu yang layak guna memperoleh informasi yang cukup. Serta membuat trip atau PERJALANAN mereka di daerah belum wisata Saribu Gonjong menjadi menarik. Di harapkan pada masa mendatang hal ini dapat meningkatkan angka kunjungan kembali wisatawan ke Kampung Wisata Saribu Gonjong..

Dari pemaparan latar belakang tersebut penulis mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan penelitian berjudul peningkatan kualoitas pemandu wisata lokal di Kampung Wisata Saribu Gonjong.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Pemandu wisata lokal yang kurang kompeten.
2. Kurangnya pelatihan akan teknik dasar kepemanduan.
3. endahnya kualitas pemanduan wisata lokal di kampung wiata saribu gonjong.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti akan membatasi penelitian ini tentang tentang Peningkatan Kualitas Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Bagaimana cara yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan Kualitas Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong.?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan kualitas pemandu wisata lokal.
2. Memberikan pemahaman teknik dasar kepemanduan kepada pemandu wisata lokal .
3. Memberikan pelatihan kepada pemandu wisata lokal.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Harapan studi ini dapat digunakan untuk memaksimalkan pengetahuan serta juga mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dipelajari di perkuliahan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan program pengabdian masyarakat untuk membantu pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong sebagai bentuk kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi

3. Bagi Masyarakat Kampung Wisata Saribu Gonjong

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pihak desa berupa persiapan pemandu lokal yang kompeten di Kampung Wisata Saribu Gonjong guna menunjang kemajuan desa.

## **BAB II**

### **2.1 Kerangka Teoritis**

#### **2.2.2. Teori Peningkatan kualitas**

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), peningkatan mempunyai arti sebagai pemrosesan, cara, tindakan yang menambah (upaya, aktivitas, dan lain-lain).

Pengertian kualitas Kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi mulai dari yang konvensional hingga yang lebih strategis. Menurut Deming (1982) , kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Artinya perusahaan harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk yang akan dihasilkan. Menurut Feigenbaum (1986), kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk berkualitas apabila dapat sistem kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk. . Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen(Nasution, 2004).

Menurut Juran (1993: 32) Kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan itu didasarkan pada

lima ciri utama berikut:

- a. Teknologi, yaitu kekuatan atau daya tahan.
- b. Psikologis, yaitu citra rasa atau status.
- c. Waktu, yaitu kehandalan.
- d. Kontraktual, yaitu adanya jaminan.
- e. Etika, yaitu sopan santun, ramah dan jujur.

Menurut Crosby (1979: 58) Kualitas adalah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan Menurut Deming (1982: 176) Kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Apabila Juran mendefinisikan kualitas sebagai fitness for use dan Crosby sebagai conformance to requirement, maka Deming mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk yang akan dihasilkan.

#### **2.2.4 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Jasa Pemandu Wisata**

Standar Keterampilan Kerja Nasional Indonesia ialah perumusan kompetensi pekerjaan yang meliputi faktor ilmu, keterampilan dan/atau

keahlian, dan perilaku kerja yang berkaitan dengan terlaksananya tugas dan persyaratan kerja yang telah ditentukan.

Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dilaksanakan dengan berkonsultasi terhadap bisnis yang berkaitan, guna memberi kepastian sesuai kebutuhan di lokasi pekerjaan.

Penggunaan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia khususnya guna perancangan serta menerapkan latihan kerja, melaksanakan asesmen (evaluasi) output dari latihan, dan asesmen tingkatan keahlian yang kini dimiliki individu. Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ini dilakukan oleh Menteri Ketenagakerjaan. SKKNI (2009: 2)

Satu diantara upaya terpenting untuk mengantisipasi dan menghadapi era global serta mempertahankan posisi perusahaan pariwisata Indonesia dan perdagangan global di dunia, terutama didalam krisis mata uang ini, ialah mengoptimalkan mutu pelayanan (SDM). Salah satu pengembangan sumber daya manusia di bidang jasa ialah pemandu wisata. Untuk menjalani satu diantara tugas resminya, pemandu wisata ini harus memimpin golongan dalam PERJALANANn domestik dan internasional.

Didalam putusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi RI No. Kep.55/Men/III/2009 perihal ditetapkannya SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) Sektor Pariwisata Bidang Pimpinan PERJALANANn Wisata (Tour Leader).

Unit kompetensi adalah sebagai berikut :

PAR.TL02.001.01 Mempersiapkan Tour

PAR.TL02.002.01 Mengkoordinasi jadwal persiapan

PAR.TL02.003.01 Mengembangkan pemahaman Destinasi

PAR.TL02.004.01 Mengatur saat keberangkatan

PAR.TL02.005.01 Mengatur saat transit

PAR.TL02.006.01 Mengatur saat tiba

PAR.TL02.007.01 Mengatur saat di kendaraan

PAR.TL02.008.01 Mengatur saat check in dan check out di hotel

PAR.TL02.009.01 Mengatur peserta saat tur

PAR.TL02.010.01 Mengelola tur tambahan

PAR.TL02.011.01 Mengatur perpindahan moda transportasi

PAR.TL02.012.01 Mengelola permasalahan yang tidak terduga

PAR.TL02.013.01 Menangani keluhan peserta selama tur

PAR.TL02.014.01 Mengelola laporan tur

PAR.UJ.01.001.01 Bekerjasama dengan Kolega dan wisatawan

PAR.UJ.01.002.01 Bekerja dalam Lingkungan Sosial yang berbeda

PAR.UJ.01.003.01 Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan di Tempat Kerja

PAR.UJ.01.004.01 Menangani Situasi Konflik

PAR.UJ.01.005.01 Mengembangkan dan Memutakirkan Pengetahuan Pariwisata

PAR.UJ03.001.01 Melakukan komunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar

PAR.UJ03.002.01 Membaca dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar

PAR.UJ03.003.01 Menulis dalam bahasa Inggris pada tingkat operasional dasar

### 2.2.5 Teori Pemandu wisata

*Pemanduan Wisata (Tour Guiding).*( Usaha Jasa Pariwisata 2018;265) sesuai hakekatnya ialah seseorang yang akan mendampingi, memberi pesan dan membimbing dan pulan saran pada wisatawan selama aktivitas berwisata. Didalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pramuwisata ialah orang bertugas di tempat pariwisata dengan kewajiban memberikan arahan dan pesan yang dibutuhkan seorang yang berwisata.

Jenis Jenis Pramuwisata diantaranya terbagi sebagai berikut

*Lokal Guide* (pemandu wisata local) ialah orang yang memandu wisata terhadap penanganan sebuah tur dalam 1 ataupun lebih jam disebuah lokasi yang ditentukan, dalam sebuah atraksi di suatu wisata, ataupun di area yang terbatas tempatnya, berupa museum, tempat bersejarah, taman rekreasi, industri, dan pusat penelitian ilmiah.

*City Guide* (pemandu wisata) dimana tugasnya mengarahkan wisatawan serta menginformasikan kepadanya perihal objek destinasi utama di sebuah kota, umumnya pelaksanaannya didalam bus ataupun kendaraan lain. *city guide* merangkap tugas sebagai sopir diartikan *sightseeing* guide.

Mengacu pada putusan menteri pariwisata, pos dan telekomunikasi nomor KM82/PW102/MPPT-88 perihal pramuwisata serta yang mengatur wisata, pemandu wisata(pramuwisata) digolongkan kedalam

Pramuwisata Muda, yakni pemandu wisata (pramuwisata) yang tugasnya didalam sebuah wilayah tingkatan II dimana lokasi pemberian sertifikat. Sertifikat itu didapatkan lewat sebuah kursus dengan pengujian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Pramuwisata Madya, yakni pemandu wisata (pramuwisata) yang tugasnya berada dilokasi tingkatan I yakni bertempat diberikannya sertifikat.

Pengatur Wisata, yakni staff biro wisata yang memiliki ilmu dan keahlian dalam memberi pimpinan dan pengurusan golongan pelaku wisata. Pengambilan surat putusan yang peresmiannya pada tanggal 17 September 1998 oleh Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No:KM/82/PW/102/MPPT-88, mengartikan seorang pemandu wisata (pramuwisata) ialah seorang yang tugasnya memberi keterangan dan menunjukkan arah perihal destinasi/objek wisata, dan menolong memberi beragam hal yang dibutuhkan selama PERJALANANn berwisata.

Berdasarkan sejumlah pemaparan tersebut maka bisa ditarik simpulan bahwasanya pemandu wisata ialah orang yang memberi pimpinan dan petunjuk perihal pelaksanaan tur. Pemandu Wisata ialah seseorang yang mengarahkan wisatawan memperoleh pengalaman yang tidak bisa dilupakan ketika berwisata serta memberi pesan perhal semua hal yang dijadikan ketertarikan wisatawan.

Pemandu Wisata berdasarkan pendapat Nuriata (2015) secara global mempunyai fungsi yang bisa ditarik simpulan dalam 3 tindak kerja, diantaranya:

1. Memberikan informasi perihal semua hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas berwisata.
2. Menunjukkan aktivitas berwisata berdasarkan itinerary serta fasilitas yang sudah ditentukan.
3. Memastikan aktivitas sesudah diperhatikan diawali dari merencanakan hingga melaksanakan tur. Dari inti tersebut ialah pemandu wisata berfungsi membimbing para wisatawan dalam aktivitas PERJALANAN berwisata guna tercapainya tujuan PERJALANAN.

#### 2.2.7 Teori Desa Wisata

Desa wisata yang dikembangkan ialah pengaruh dari berubahnya keinginan wisatawan pada wilayah objek wisata. Tren pariwisata yang berkembang dengan beragam minat khusus, balik lagi menuju alam, hubungan terhadap penduduk lokal, belajar perihal kebudayaan dan uniknya tempat lokal, pada ujungnya memacu dalam mengembangkan pariwisata di pedesaan.

Desa Wisata diartikan berdasarkan PIR (Pariwisata Inti Rakyat) didalam Mulyadin dan Priasukmana (2015), definisi desa wisata ialah sebuah wilayah di desa yang menunjukkan seluruh keadaan desa yang asli

dari beragam hal yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi sosial, adat istiadat, sosial budaya, kebiasaan penduduk, mempunyai kekhasan arsitektur bangunan, ataupun keunikan aktivitas ekonomi yang menarik dan memiliki potensi dalam pengembangan beragam bagian pariwisata, berupa akomodasi, atraksi, oleh-oleh khas, kuliner, serta keperluan wisatawan lain.

Berdasarkan acuan Umum Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal (2014), desa wisata ialah sebuah wilayah yang mempunyai karakteristik serta nilai-nilai yang bisa jadi ketertarikan wisatawan berminat khusus pada keseharian kehidupan di desa. Keadaan tersebut memaparkan bahwasanya keutamaan daya tarik dalam suatu desa wisata ialah keunikan keseharian masyarakat desa serta tidak bisa didapatkan di wilayah lainnya layaknya kota.

Berdasarkan sejumlah pendapat tersebut bisa ditarik simpulan bahwasanya maksud dari desa wisata ialah sebuah wilayah ataupun tempat yang memberikan kecantikan alam ataupun keseharian sosial budayanya dari suatu desa serta mempunyai karakteristik dalam menarik perhatian wisatawan yang berdatangan mengunjungi desa itu.

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian Judul Penelitian	Metode Penelitian, Penggalan data, dan Analisa data	Hasil penelitian
1	Tesis Surbakti,	metode kualitatif	Hasil dari penelitian ini dapat

	Asmyta dari Universitas Sumatera Utara dengan judul: Perilaku Pemandu Wisata dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan PT. Narasindo Tour and Travel (2017).		penulis simpulkan bahwa pemandu wisata pada PT. Narasindo Tour and Travel sudah menunjukkan perilaku yang profesional dalam melayani pengguna jasanya agar tetap menjadikan perusahaan tempat mereka bernaung memiliki pelayanan yang baik dan berkualitas .
2	Jurnal yang berjudul Kualitas pelayanan pemanduan ekowisata di taman nasional tanjung puting kabupaten kotawaringin barat kalimantan tengah . oleh Endang komesty sinaga	kualitatif ..	melalui penelitian ini, untuk meningkatkan kualitas pemanduan pemandu ekowisata, peneliti memberikan rekomendasi berupa program kerja yang dapat diterapkan oleh asosiasi pemandu wisata, kerjasama dengan travel agent, dan menetapkan aturan-aturan ataupun tata tertib sehingga dalam pelaksanaan pemanduan lebih baik.
3	<b>Purwaningsih 2018</b> , Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Candi Prambanan Tinjauan Khusus Pada Kemampuan Berbahasa Verbal	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa verbal pemandu wisata di Candi Prambanan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan. Ujaran (representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklarasi, penggunaan bahasa baku dan tidak baku, penggunaan logat jawa yang kental, gaya atau style pemanduan), wacana (monolog dan dialog), ekspresi air muka, dan bahasa tubuh merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Wisatawan merasa puas dengan pelayanan pemandu wisata dan terpengaruh untuk datang kembali ke Candi Prambanan.

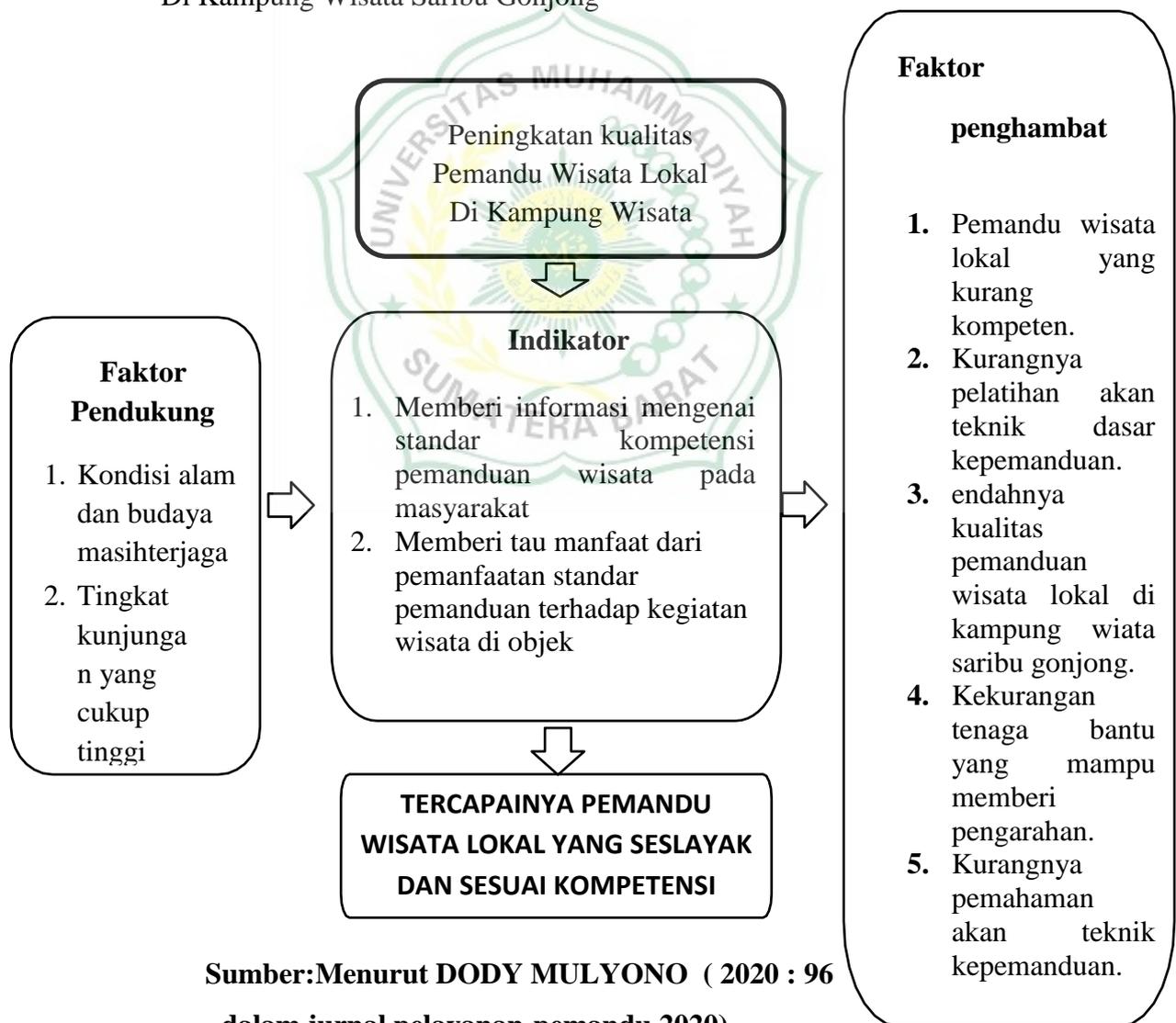
4	Maria Iswati 2019 Pengaruh Kualitas Layanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	kualitatif	Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah responden merasa puas dengan pelayanan yang diberikan pemandu. Selain itu, pemandu Museum Benteng Vredeburg memiliki standar pelayanan yang baik dan sesuai dengan teori yang ada. Hubungan yang ada antara pelayanan yang diberikan dengan kepuasan wisatawan tersebut akan berdampak pada citra yang diberikan Museum Benteng Vredeburg kepada pengunjung yang datang, serta mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali.
5	I Kadek Edi Dana Arta 2016 Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Di Desa Wisata Pinge, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan	kualitatif	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa wisatawan merasa kurang puas terhadap kualitas pelayanan pemandu wisata di desa wisata pinge, dengan tingkat kesesuaian sebesar 97,04%, dengan rata-rata tingkat kepentingan 4,19 yang berarti penting dan rata-rata tingkat kinerja sebesar 4,00 yang berarti penting sedangkan faktor-faktor yang dianggap penting dan perlu mendapat prioritas dengan tingkat kesesuaian yang kecil adalah Perhatian pemandu wisata terhadap keinginan dan kebutuhan wisatawan, kelengkapan perlengkapan pemandu wisata ( air dan pengeras suara), Inisiatif pemandu wisata dalam mengantisipasi masalah dan hambatan yang mungkin didapat selama dalam pemanduan, keandalan pemandu wisata dalam memberikan pelayanan sesuai dengan janji yang diberikan pada wisatawan.

## 2.2 Kerangka pemikiran

Pariwisata adalah sektor yang menjanjikan dan bias mendongkrak perekonomian suatu daerah. Pariwisata juga memberi efek bola salju dimana

tidak hanya satu sector yang diuntungkan melainkan sector lain juga akan diuntungkan.

Keberadaan Kampung Wisata Saribu Gonjong sebagai desa wisata yang berkembang akan semakin baik jika di tunjang oleh pemandu wisata yang kompeten di bidangnya. Diharapkan dengan adanya pemandu wisata yang kompeten juga akan menarik minat pengunjung untuk berkunjung kembali ke kampung .( Strategi Peningkatan kualitas Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong



Sumber:Menurut DODY MULYONO ( 2020 : 96 dalam jurnal pelayanan pemandu 2020)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Studi ini menerapkan teknik pendekatan kualitatif deskriptif. Z Saleh · (Repository2021:35) Sifat studi ini ialah deskriptif kualitatif dimana tujuannya guna memperoleh keakuratan deskripsi perihal suatu kejadian sosial serta mengidentifikasi mekanisme suatu proses ataupun korelasi dan memaparkan informasi utama perihal topik penelitian berbentuk penggambaran verbal atauoun numerikal.

Herdiansyah (Jenis Penelitian 2014:27) memaparkan jika studi kualitatif deskriptif ialah sebuah studi ilmiah, dimana tujuannya guna mengertikan sebuah kejadian didalam permasalahan sosial secara alamiah menggunakan pemrosesan hubungan komunikasi secura dalam diantara penulis terhadap kejadian yang diamati.

#### **3.2 Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian**

Adapun waktu dalam penelitian ini adalah dilakukan selama empat (4) bulan dari bulan April sampai juli dan lokasi penelitian bertempat di Desa Sungai Dadok, kanagarian koto tinggi , Kec Gunuang Omeh, Kab Limapuluh Kota, ProVinsi Sumatera Barat tentang Strategi Peningkatan kompetensi Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong

### 3.3 Objek Penelitian

Menurut *Supriati* (2015:44), objek penelitian adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Untuk itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi Peningkatan kompetensi Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong.

### 3.4 Informan

Dalam pemilihan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Hidayat (2017 : 124) merupakan teknik *sampling non random sampling*. Dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti. Jadi, pada penelitian ini ada beberapa informan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* yang penulis gunakan yaitu : 10 *pemandu wisata lokal*, merangkap anggota pokdarwis setempat.

1. Zil Basariko – 27 tahun – anggota pokdarwis dan pemandu wisata lokal
2. Muhammad Hanafi – 28 tahun – anggota pokdarwis dan pemandu wisata lokal
3. Uda Pitt – 32 tahun – pengurus pokdarwis dan pemandu wisata lokal
4. Bapak Musri – +- 55 tahun – Petani Jeruk , coordinator pokdarwis

5. Ella Rindani – 17 tahun – Pelajar SMA dan pemandu wisata lokal
6. Uda Ihsan – 20 tahun – Mahasiswa dan pemandu Anggota pokdarwis
7. Uda Putra – 30 tahun – anggota pokdarwis dan seniman lokal merangkap pemandu lokal
8. Dt Johon – 35 tahun – anggota pokdarwis
9. Vella Ramadhani – 22 tahun – anggota pokdarwis dan pemandu wisata lokal
10. Uda Deski – 20 tahun – petani jeruk , anggota pokdarwis dan pemandu wisata lokal

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *pengelola objek wisata lokal* karena memiliki pengetahuan serta mengetahui seluk beluk mengenai kegiatan wisata di tempat ini. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga orang pemandu wisata lokal yang kerap menemani tamu saat mengunjungi objek wisata.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Risky Kawasati Ekonomi Syariah (2013;7) Pentingnya teknik dalam mengumpulkan data bahwasanya “metode dalam mebgumpulkan data ialah metode yang bisa dipakai penulis dalam mendapatkan data”.Sementara pandangan W Ananta Gautama · (metode penelitian 2017;5)

Arti metode dalam mengumpulkan data ialah “pengumpulan data didalam studi ilmiah ialah prosedur sistematis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.”

Dalam pengumpulan data ini, penulis langsung mendatangi subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid, dan peneliti menggunakan metode angket (wawancara), dokumentasi, dan observasi.

IF Wardani · (2019) Wawancara adalah percakapan yang disengaja antara dua orang: pewawancara yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan (orang yang diwawancarai). Menurut R Sholehah 2015, ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kuesioner yang telah ditulis sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur, di sisi lain, adalah wawancara yang tidak didasarkan pada kuesioner. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (tertulis) dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk disampaikan kepada informan. Hal ini untuk menjaga agar percakapan dalam wawancara lebih fokus dan terarah serta tidak terlalu luas. Metode wawancara yang digunakan peneliti untuk menggali data terkait kinerja pemandu wisata lokal di Desa Wisata Salib Gonjong:

- a. *Pengelola objek* akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan wisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong.
- b. Pemandu wisata lokal yang bekerja

c. Di Kampung Wisata Saribu Gonjong. Menurut Sidiq (2015) metode pengamatan (observasi) adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam sesuatu secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini penulis akan mengamati bagaimana cara pemandu wisata lokal dalam memandu atau menemani wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wisata Saribu Gonjong. Apakah sudah sesuai kompetensi nasional pemanduan wisata nasional Indonesia .

Sugiyono (2015) memaparkan dokumentasi adalah sebuah cara dalam mendapatkan data serta informasi berbentuk kebuku, arsip, dokumen, arsip, tulisan, gambar dan angka berbentuk pelaporan dan keterangan bisa menjadi dukungan studi.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Menurut HF Nasution (2016) instrumen penelitian merupakan media yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data tersusun dan lebih mudah.

### **3.7. Analisis Data**

Wardiyanta (2006) berpendapat, bahwasanya analisa data ialah aktivitas pengaturan urutan data, mengkoordinasikannya membentuk sebuah kategori, pola, dan unit penguraian dasar.

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang menggambarkan data yang dikumpulkan dengan kata-kata, berupa gambar-gambar daripada angka-angka. Data yang diambil dari naskah, wawancara,

catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain. Dideskripsikan dengan cara yang nyata atau mengartikulasikan kenyataan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi sebelum, selama, dan setelah lapangan. Dalam hal ini, Nasution menjelaskan: Analisis data memandu penelitian lebih lanjut menuju teori yang beralasan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data berfokus pada proses lapangan bersama dengan pengumpulan data. Padahal, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan berkelanjutan yang berlangsung sepanjang proses penelitian, bukan setelah proses. Dalam praktiknya, analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data, bukan setelah pengumpulan data selesai. A Rijali · (2019) mengatakan bahwa ada tiga alur kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pertama, reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi, fokus luas yang diturunkan dari catatan lapangan. Saya telah mengurangi sejak saya mengumpulkan data, pertama memeriksa data dengan maksud mengesampingkan data dan informasi yang tidak relevan, seperti ringkasan, pengkodean, pengejaran subjek, dan pencatatan.

Kedua, penyajian data menggambarkan sekumpulan informasi terstruktur yang menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif dengan tujuan memadukan informasi yang tersusun dalam format yang runtut dan mudah dipahami.

Ketiga, penalaran atau verifikasi adalah kegiatan akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti harus mencapai kesimpulan dan memvalidasinya baik dalam arti dan kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat di mana penelitian dilakukan. Arti yang dirumuskan peneliti dari data mereka harus diperiksa untuk akurasi, kesesuaian, dan ketahanan. Peneliti perlu menyadari bahwa dalam pencarian makna, mereka harus menggunakan pendekatan emik, bukan dari perspektif peneliti (perspektif etis), tetapi dari perspektif informasi material.





## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Kampung Wisata Saribu Gonjong**

Desa Wisata Kampung Saribu Gonjong atau biasa disebut juga dengan Kampung Saribu Gonjong berada di Desa Sungai Dadok, kanagarian koto tinggi , Kec Gunuang Omeh, Kab Limapuluh Kota, ProVinsi Sumatera Barat.

Kampung Saribu Gonjong mulai terekspos dengan seiring dengan hadirnya Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada Agustus 2019 pada tempat ini. Lalu mahasiswa dan semua komponen masyarakat setempat di dukung oleh Pengurus kenagarian, Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi akhirnya resmi meluncurkan Jorong Sungai Dadok sebagai Kawasan Kampung Wisata dengan nama Kampung Wisata Saribu Gonjong (SARIBU GONJONG)

Kampung Saribu Gonjong berada di dataran tinggi gugusan Bukit Barisan, pedesaan ini diapit oleh gugusan perkebunan jeruk yang terkenal dengan Jeruk Siam Gunuang Omeh (Jesigo).

Pada zaman dahulu daerah ini pernah menjadi basis perjuangan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dan menjadi Ibukota Republik Indonesia pada masa pemerintahan PDRI (1948-1949). Dan Kampung Saribu Gonjong menjadi Juara II pada Ajang Anugerah Pesona Indonesia 2020 yang lalu untuk Kategori Kampung Adat Terpopuler.

Pada 2021 Kampung Wisata Saribu Gonjongembali mendapat penghargaan juara 4 kategori Homestay pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Pencapaian ini membuat nama Kampung Wisata Saribu Gonjongsemakin terkenal dan berpotensi untuk maju.

#### **4.1.2 Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Kampung Wisata Saribu Gonjong**

##### 1. Pembina

Bidang Pembangunan	:Muhammad Abdi
Bidang Pemasaran	:Muhammad Subari
Bidang Kepemanduan	:Edwar Ardy
Bidang Destinasi	:Robby ZR
Bidang Keagamaan	:Syafrinalis
Bidang Adat Istiadat	:N.DT.Siri , Y.Imam Marajo
Bidang Pemberdayaan Perempuan	:Neni Syafni

##### 2. Pengurus Harian

Ketua	:Rici Candra
Wakil Ketua I	:Zilbasariko
Wakil Ketua II	:Yopi Hendriko
Sekretaris I	:Mustika Rani
Sekretaris II	:Taufik Nofriandi

Bendahara I :Desmawati

Bendahara II :Rizki Anggun Pratama

#### 4.1.3 Hasil Observasi

Pada saat ini keberadaan pemandu wisata di kampung saribu gonjong memang sudah ada. Namun tanpa mengikuti standar yang jelas. Seperti teknik pemberian informasi yang belum sesuai standar.

Hal yang menurut penulis membutuhkan perhatian adalah perkembangan pariwisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong, dimana wisatawan yang datang berkunjung membutuhkan keberadaan pemandu yang layak guna memperoleh informasi yang cukup. Serta membuat trip atau PERJALANANn mereka di daerah Kampung Wisata Saribu Gonjong menjadi menarik.

#### 4.1.4 Hasil Wawancara

Di dalam penelitian ini penulis memiliki 10 buah pertanyaan , penulis mewawancarai 10 orang pemandu wisata lokal dan warga Kampung Wisata Saribu Gonjong. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

##### 1 Bagaimana Pola Pemandu Wisata Lokal Dalam Bekerjasama Dengan tim Dan Wisatawan?

*Zil basariko mengatakan “cara berkomunikasi dengan kolega dan wisatawan yang dilakukan secara terbuka”  
Kemudian menurut Muhammad Hanafi “bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan tamu cukup baik”*

*Lalu menurut Vela Ramadhani “tiap pemandu wisata di objek ini berusaha untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami”*

*Kemudian Uda Pit mengatakan “penyampaian informasi dan membangun kedekatan dengan tamu selalu di usahakan agar berlangsung dengan baik”*

*Pemandu wisata lokal Kampung Wisata Saribu Gonjong Bapak Musri mengatakan “pemandu wisat lokal di sini berusaha agar informasi yang disampaikan bisa menarik dan mudah di pahami”*

*Kemudian Ibu Ella Rindani mengatakan “komunikasi dengan wisatawan atau dengan warga sekitar berlangsung baik dan pemandu wisata di sini juga mulai mempelajari bahasa selain bahasa lokal ”*

*Kemudian Uda Ihsan mengatakan “berlangsung baik dan lancar”*

*Kemudian Bapak Putra mengatakan “baik dan berlangsung dengan lancar baik dengan wisatawan atau dengan sesama”*

*Setelah itu kemudian Datuak Johon mengatakan “berbagai macam karakter tamu akan membutuhkan cara komunikasi dan pendekatan yang berbeda tetapi sebagai pemandu wisata lokal harus bisa menyampaikan informasi dengan jelas”*

*Setelah itu Bapak Deski mengatakan “berjalan dengan baik sesuai harapan”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat di simpulkan bahwa komunikasi antara pemandu wisata lokal dengan warga dan wistawan berlangsung dengan baik dan penyampaian informasi pada wisatawan berlangsung dengan tata cara yang baik. “wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

## **2 Apakah Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong Mengikuti Prosedur K3 Dengan Baik?**

*Menurut Zil basariko “sudah pasti penting, karena keselamatan baik untuk tamu atau pemandu wisata, hal ini sangatlah penting”*

*Muhammad Hanafi mengatakan “ ada karena keselamatan kerja harus di jaga dan dijadikan prioritas”*

*kemudian Vela Ramadhani mengatakan “kesehatan dan keselamatan kerja sudah di terapkan disini ”*

*Lalu Uda Pit mengatakan “kami juga sudah, seperti pemakaian sepatu dalam trip ke kebun atau berjalan sesuai jalur yang ada dalam PERJALANANn ”*

*Bapak Musri mengatakan “sudah dan pemandu wisata lokal di sini sudah mendapat penyuluhan dan sertifikasi pemanduan walaupun belum merata”*

*Pendapat Ella Rindani mengatakan “sudah bang karena keselamatan adalah hal yang penting”*

*Kemudian Uda Ihsan mengatakan “berlangsung baik dan lancar”*

*Setelah itu Bapak Putra mengatakan “sudah mengikuti prosedur keselamatan”  
Kemudian Datuak Johon mengatakan “dalam PERJALANANN pasti ada resiko dan resiko itu kita minimalisir dengan mengikuti standar yang ada”  
Dan Bapak Deski mengatakan “sudah di ikuti”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat di simpulkan bahwa segala kegiatan di pemandu wisata lokal di Kampung Wisata Saribu Gonjong mengikuti prosedur Kesehatan Keselamatan Kerja. “wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

### **3 Bagaimana Pola Pemandu Wisata Lokal Dalam Menghadapi Perselisihan dalam Lingkungan Kerja Dan Wisatawan?**

*Zil basariko mengatakan “keadaan konflik terbilang jarang terjadi dalam lingkungan wisatawan namun jika ada situasi pasti akan diselesaikan dengan jalan tengah”*

*Lalu Muhammad Hanafi mengatakan “sebisa mungkin akan menjadi penengah dan mencari solusi terbaik”*

*Pendapat dari Vela Ramadhani mengatakan “perbedaan pendapat tiap individu pasti ada dan sebagai pemandu harus menangani dengan memilih solusi yang baik”*

*Uda Pit mengatakan “hadapi dengan tenang dan kepala dingin ”*

*lalu Bapak Musri mengatakan “harus membaur dan bisa menguasai keadaan dilapangan”*

*kemudian Ibu Ella Rindani mengatakan “kebetulan ella masi pemula dan selalu belajar memahami karakter tamu ”*

*Menurut Uda Ihsan “di tangani dengan dingin kepala dan tidak panic dan bisa mencari solusi tengah”*

*Kemudian Bapak Putra mengatakan “harus bisa menjadi pendengar pendapat yang baik bagi tamu dan lingkungan”*

*Datuak Johon mengatakan “mengerti akan keadaan emosi serta ego rekan sekitar akan penting”*

*Pendapat dari Deski mengatakan “tenang dan meendengarkan tiap pendapat serta jadi penengah”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat di simpulkan bahwa tiap konflik yang terjadi pemandu wisata lokal di sini lebih memilih jadi penengah dan kondisi konflik terbilang jarang. “wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

#### **4 Bagaimana Pemandu Wisata Lokal Dalam Menghadapi Komplain?**

*Zil basariko mengatakan “dengan menjadi pendengar yang baik”*

*Lalu pendapat dari Muhammad Hanafi mengatakan “mendengarkan dengan baik tanpa membuka perdebatan”*

*Kemudian Saudari Vela Ramadhani mengatakan “komplain akan di terima jadi masukan”*

*Uda Pit mengatakan “dengan mendengarkan tanpa membuka perdebatan ”*

*lalu Bapak Musri mengatakan “mendengarkannya dengan baik”*

*Ibu Ella Rindani mengatakan “tidak menutup diri dan menerima komplain ”*

*Lalu Uda Ihsan mengatakan “menerima complain dan menjadi acuan diri agar menjadi lebih baik”*

*Kemudian Bapak Putra mengatakan “berfikir positif dan menjadikan complain sebagai kritik membangun”*

*Pendapat Datuak Johon mengatakan “menerima nya dengan baik”*

*Bapak Deski mengatakan “menjadikan complain sebagai pemacu agar lebih baik”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat di simpulkan bahwa dalam menrima complain pemandu lokal lebih memilih menrima nya tanpa menjadikan masalah dan condong menjadikan complain sebagai peningkat kualitas.

“wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

#### **5 Bagaimana Pandangan Pemandu Wisata Lokal Terhadap Profesi Pemandu Wisata Lokal ?**

*Zil basariko mengatakan “adalah pekerjaan yang menarik sekaligus menantang”*

*Lalu Muhammad Hanafi mengatakan “profesi ini menunjang kemajuan kampung karena wisatawan butuh informasi”*

*Lalu Saudari Vela Ramadhani mengatakan “profesi yang menarik dan membuka wawasan”*

*Uda Pit mengatakan “perofessi yang bisa menghasilkan dan menyenangkan ”*

*Pemandu wisata lokal Kampung Wisata Saribu Gonjong yang Bapak Musri mengatakan “membangun relasi dengan banyak tamu dan relasi baru”*

*kemudian Ella Rindani mengatakan “profesi yang menunjang tingkat kunjungan wisatawan ke desa ”*

*setelah itu Uda Ihsan mengatakan “profesi yang menarik”*

*dan Bapak Putra mengatakan “pemanduan wisata dapat meningkatkan kemampuan diri”*

*kemudian Datuak Johon mengatakan “profesi yang menjanjikan”*

*Bapak Deski mengatakan “menarik dan prospek nya bagus”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat di simpulkan bahwa semua pemandu wisata lokal menganggap pemandu wisata adalah profesi yang menarik dan antusias akan itu. “wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

#### **6. Apakah Pemandu Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong Sudah Memahami Hukum Dan Persyaratan Keselamatan Kepemanduan Wisata??**

*Zil basariko mengatakan “belum memahami secara penuh tentang itu”*

*Setelah itu pendapat dari Muhammad Hanafi mengatakan “sudah tapi belum memahami secara keseluruhan”*

*menurut pendapat dari Saudari Vela Ramadhani mengatakan “sudah . karena beberapa pemandu wisata lokal di sini sudah mengikuti sertifikasi pelatihan kepemanduan ”*

*Setelah itu Uda Pit mengatakan “sudah pernah mendengar dan mengetahuinya ”*

*Bapak Musri mengatakan “tau dan sudah menyesuaikan dalam pelaksanaannya”*

*dan Ella Rindani mengatakan “sudah tau dan belajar menerapkannya ”*

*pendapat dari Uda Ihsan mengatakan “belum pernah mendengarkan secara lengkap”*

*kemudian Bapak Putra mengatakan “penjelasan secara lengkap nya saya belum pernah dengar”*

*dan Datuak Johon mengatakan “pernah dengar ”*

*Menurut Bapak Deski mengatakan “informasi tentang hukum pelaksanaan pemanduan wisata saya pernah baca dan beberapa sudah di terapkan”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat di simpulkan bahwa hokum dan persyaratan keselamatan kepemanduan wisata sudah mulai dipahami dan beberapa sudah di laksanakan . “wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

## 7. Bagaimana Proses Penjemputan Dan Pengantaran Wisatawan Di Objek Wisata Di Lakukan ?

*Zil basariko mengatakan “seperti biasa sesuai jadwal”*

*kemudian Muhammad Hanafi mengatakan “memberikan kesan pertama yang baik pada wisatawan”*

*Setelah itu Saudari Vela Ramadhani mengatakan “sudah dengan tata cara yang di anggap ideal seperti penjemputan tepat waktu sambutan serta memberi ”*

*Uda Pit mengatakan “kesan pertama terbaik harus di beri serta kesan saat perpisah juga berpengaruh ”*

*Menurut pendapat Bapak Musri mengatakan “sudah di usahakan agar tamu tidak menunggu dan untuk sesuai dengan standar atau belum kami belum terlalu memahaminya”*

*Lalu Ella Rindani mengatakan “penjemputan dan pengantaran berlangsung dengan baik”*

*kemudian Uda Ihsan mengatakan “kurang memahami karena saya mengantar dan mengajak ke objek”*

*Setelah itu Bapak Putra mengatakan “sudah baik karena sejauh ini tidak ada komplain”*

*kemudian Datuak Johon mengatakan “kurang memahami standar yang benar tapi di usahakan melakukan dengan baik ”*

*dan Bapak Deski mengatakan “sudah dilaksanakan dengan benar”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat di simpulkan bahwa meskipun beberapa tidak mengetahui standar dalam penjemputan yang benar , pemandu wisata lokal sudah melakukan se maksimal mungkin.  
“wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

## 8. Apakah Penyampaian Informasi Kepada Wisatawan Sudah Layak?

*Zil basariko mengatakan “penyampaian informasi sudah di usahakan secara maksimal”*

*pendapat dari Muhammad Hanafi mengatakan “sudah karena penyampaian informasi akan menjadi alasan kunjungan kmbali wisatawan”*

*dan Vela Ramadhani mengatakan “selaku pemandu wisata kami selalu mengushakan informasi di terima tamu dengan baik ”*

*setelah itu Uda Pit mengatakan “sudah.karena itu hal penting”*

*Pemandu wisata lokal Kampung Wisata Saribu Gonjong Bapak Musri mengatakan “kami selalu berusaha meningkatkan kualitas komunikasi agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan”*

*kemudian Ella Rindani mengatakan “cukup baik karena informasi akan dikenang oleh pengunjung ”*

*pendapat Uda Ihsan mengatakan “informasi di sampaikan secara lengkap”*

*lalu Bapak Putra mengatakan “sudah di lakukan maksimal”*

*menurut Datuak Johon mengatakan “berbagai cara sesuai dengan standar komunikasi yang baik sudah di lakukan ”*

*Bapak Deski mengatakan “informasi tentang objek sejarah dan hal hal menarik kami sampaikan ”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat di simpulkan bahwa penyampaian informasi pada wisatawan sudah dilakukan dengan baik dan semaksimal mungkin . “wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

#### **9. Apakah Pemandu Wisata Lokal Sudah Bisa Mendampingi Wistawan Dengan Baik?**

*Zil basariko mengatakan “sudah dan kami mengusahakan untuk membuat situasi PERJALANANn yang kondusif”*

*setelah itu Muhammad Hanafi mengatakan “salah satu hal yang diperhatikan adalah rombongan di usahakan agar tetap daalam satu grup hingga tetap kondusif”*

*Dan Vela Ramadhani mengatakan “salah satu hal yang kami perhatikan adalah ketepatan perhitungan waktu dalam PERJALANANn ”*

*Uda Pit mengatakan “sudah , hingga wisatawan dapat menikmati PERJALANANn nya di kampung kami”*

*Kemudian bapak Musri mengatakan “menjamin kenyamanan tamu adalah tujuan pemandu wisata lokal terkadang terkendala cuaca hingga kami harus mencari rencana pengganti”*

*Ella Rindani mengatakan “cukup baik karena dalam PERJALANANn kami belum menrima komplain ”*

*kemudian uda Ihsan mengatakan “sudah direncanakan hanya terkadang masih ada kendala yang tak terduga”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat disimpulkan bahwa pemandu wisata sudah bisa memberi informasi dengan baik serta merencanakan PERJALANANn dengan baik meskipun ada kendala tak terduga. “wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

#### **10. Apakah Anda Sudah Melakukan Pemanduan Dengan Perkenalan Awal Dan Penutupan PERJALANANn Sesuai Standar?**

*Zil basariko mengatakan “sesuai standar belum tapi dilakukan dengan baik dan sopan”*

*kemudian Muhammad Hanafi mengatakan “belum karena masih dalam proses belajar”*

*Saudari Vela Ramadhani mengatakan “belum dan diharapkan ada bimbingan agar ada peningkatan kualitas ”*

*Setelah itu Uda Pit mengatakan “belum”*

*Pemandu wisata lokal Kampung Wisata Saribu Gonjong Bapak Musri mengatakan “belum tapi kami mengusahakan yang terbaik”*

*Ibu Ella Rindani mengatakan “belum sesuai standar ”*

*Uda Ihsan mengatakan “memberikan salam sudah tapi masi belum sesuai standar karena kurangnya pembekalan”*

*Pendapat dari Bapak Putra mengatakan “belum ”*

*kemudian Datuak Johon mengatakan “berbagai cara sesuai dengan standar komunikasi yang baik sudah di lakukan ”*

*setelah itu Bapak Deski mengatakan “belum sesuai standar tapi sudah dilakukan dengan baik”*

Di lihat dari jawaban yang di berikan oleh responden maka dapat di simpulkan bahwa standarisasi penyampaian informasi belum dipahami. Minim nya pembekalan danhal itu menjadi harapan warga . “wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”

#### **4.1.4 Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang penulis lakukan trhadap penelitian ini adalah melakukan penyuluhan langsung dengan pemandu wisata lokal di Kampung Wisata Saribu Gonjong . Memberikan informasi dan bertukar pikiran mengenai standard teknik kepemanduan wisata. Sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang di tuturkan pemandu wisata lokal seperti di tuturkan koordinator pemandu wisata lokal Bapak Musri mengatakan “kami mengharapkan adanya pelatihan teknik kepemanduan yang benar serta pelatihan teknik bahasa agar bisa meningkatkan standar kami”

Gambar 4.1 forum group diskusi dengan pemandu wisata lokal



Sumber ; Peneliti,2022

Gambar 4.2 forum group diskusi dengan pemandu wisata lokal

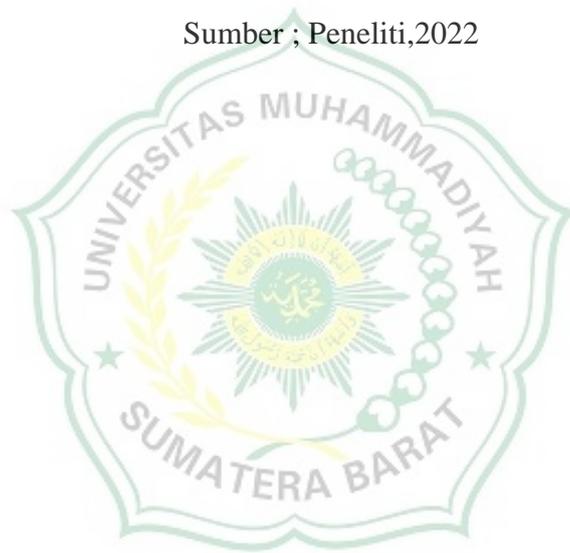


Sumber ; Peneliti,2022

Gambar 4.3 forum group diskusi dengan pemandu wisata lokal



Sumber ; Peneliti,2022



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pihak pemandu wisata lokal di Kampung Wisata Saribu Gonjong sudah melakukan kegiatan kepemanduan dengan baik, walaupun belum mengikuti standar kepemanduan yang benar, warga sudah menanamkan cara komunikasi yang baik dalam kegiatan kepemanduan. Profesi kepemanduan di anggap menarik oleh masyarakat sekitar namun yang menjadi pemandu wisata lokal rata-rata adalah pemuda yang masih sekolah, dan belum semua yang mengikuti kegiatan ujian kompetensi kepemanduan. Semua pemandu wisata lokal melakukan kegiatan kepemanduan dengan insting dan inisiatif komunikasi yang baik. Banyak responden yang mengharapkan adanya pelatihan teknik kepemanduan serta pelatih bahasa asing yang dapat meningkatkan kualitas kepemanduan mereka. Mengingat banga pasar tamu yang masuk ke kampung wista Saribu Gonjong tidak hanya touris lokal.

Dan dalam menghadapi tamu pemandu wisata lokal di Kampung Wisata Saribu Gonjong sudah bisa menangani dengan tenang tanpa tekanan cara penyampaian informasi kepada tamu pun sudah dilakukan dengan Bahasa Indonesia yang baik. Namun belum sesuai standar kepemanduan dimana harus ada *opening* , *introducing*, penyampaian informasi.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa pemandu wisata lokal di Kampung Wisata Saribu Gonjong membutuhkan pelatihan-pelatihan secara lebih

intens guna meningkatkan kualitas pelayanan dan pelatihan teknik kemanduan pemandu lokal.

## 5.2 Saran

Dari uraian kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang di berikan dapat meningkatkan kualitas pemandu wisata lokal di Kampung Wisata Saribu Gonjong

1. Disarankan kepada pemandu wisata lokal agar meningkatkan informasi wisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong serta meningkatkan kepercayaan diri dalam memberi informasi pada wisatawan.
2. Disarankan untuk lebih banyak mengikuti pelatihan kepemanduan yang dilaksanakan Pemerintah Lima Puluh Kota agar dapat menambah kemampuan guiding yang sesuai standar kompetensi
3. Kepada penelitian lain disarankan untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam, tidak hanya kepada pihak pemandu wisata lokal saja, melainkan juga kepada pihak masyarakat serta secara khusus kepada pihak penggiat wisata lain nya di Kampung Wisata SaribuGonjong.

## DAFTAR PUSTAKA

- [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- A Maflukha (Manajemen strategi ,hal27 ; 2018) Tangerang: PT Matana Publisng  
Utama
- Alisyahbana, S. A. Kementrian Perencanaan Nasional / Badan
- Aneka , Noor Lindawati, 2008, *Dampak Pengembangan Pariwisata Dan Proses*
- Anggraeni, Rita. "Perilaku Pemandu Wisata Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan  
Pt. Narasindo Tour And Travel." (2017).
- Anggreani R. 2017. Perilaku pemandu wisata dalam meningkatkan kualitas  
pelayanan PT. Narasindo *tour and travel* [skripsi]. Sumatera Utara (ID):  
Universitas Sumatera Utara Medan
- Antariksa, 2009. *Makna Budaya dalam Konservasi Bangunan dan Kawasan*.  
<http://antariksaarticle.blogspot.com>. Diunduh 27 November 2013
- Arida, Nyoman.S, 2011. "*Strategi Alternatif untuk Keberlanjutan Pariwisata  
Bali*" ; dalam "*Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*".  
Denpasar: Penerbit : Udayana University Press.
- Badan Pusat Statistik. Berita Resmi Statistik. Oktober 2013. "*Perkembangan  
Pariwisata dan Badan Transportasi Nasional*". Jakarta
- Burn, P and Holder, A. 1997. "*Tourism : A New Perspective* " Prestice Hall  
International Hampstead
- Dessler (*kompetensi* 2017:408). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan  
Lingkungan*. Jakarta *Herdiansyah* 2014:27) (Jenis Penelitian. Denpasar :  
Penerbit Udayana University Press.
- Dewi. 2011. Pemandu Wisata atau Pramuwisata. Diakses dari  
<https://betetsays.blogspot.com/2011/04/pemandu-wisata.html> pada tanggal

04 Agustus, Jam 14.00 WIT

Disampaikan pada Konferensi Pariwisata Nasional. Jakarta.

El-Menshawy, S. 2016. *Effective rapport in tourist guiding (interpretation of themes)*. *Jurnal of socialomics*. 5(3): 2-5

Hutagalung J. 2014. Menjadi Seorang *Tour Guide* Yang Baik. Diakses dari <https://jefrihutagalung.wordpress.com/2014/04/09/menjadiseorang-tour-guide-yang-baik/> pada tanggal 11 Agustus, Jam 17.47 WIT.

Indonesia (SKKNI) "Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam Priasukmana dan Mulyadin (2001)

Irawati L. 2013. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) pemandu wisata untuk meningkatkan kompetensi pemandu wisata di dewan pimpinan daerah himpunan pramuwisata indonesia (DPD HPI) Yogyakarta

M. Mursyid. , 2014, hal: 26 (*Manajemen Pemasaran*) Strategi Komunikasi Pramuwisata Dalam Menjaga Eksistensi Pariwisata Bali. Bali: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Bali.

*Marginalisasi Masyarakat Lokal : Studi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Gedambaan di Desa Gedambaan, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan*, "Tesis S2", Fakultas Ilmu Sosial UGM, Yogyakarta

Monoarfa, Heryanto. "Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik: Suatu tinjauan kinerja lembaga pemerintahan." *Jurnal Pelangi Ilmu* 5.01 (2012).

*Pembangunan Nasional dalam Menunjang Pariwisata Daerah*".

Perencanaan Pembangunan Nasional. 2011 " *Arah Kebijakan*

R Sholehah · (2015) · HF Nasution · (2016) A Rijali · (2019) *Heritage City*. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*. 7(3): 163

Rahmahsari, Chaida. "Upaya Balai Konservasi Borobudur Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata." (2020).

Sinaga, Endang Komesty. "Kualitas Pelayanan Pemanduan Ekowisata di Taman Nasional Tanjung Puting Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah." *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* 11.1 (2014): 7-23.

Undang-Undang no. 10 tahun 2009 tentang "Kepariwisataa".57/MEN/III/2009 tentang "Standar Kompetensi Kerja Nasional

Yoeti (dalam Udoyono, 2013 : 18)*Dampak Sosial, Ekonomi dan Budaya Industri Pariwisata Parangtritis*, "Tesis S2" , Fakultas Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta



## LAMPIRAN

Foto 1 Wawancara Dengan Informan Vella “Foto Sabtu 6 Agustus 2022”



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 2 Dengan Wali Jorong “Wawancara Sabtu 6 Agustus 2022”



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 3 Bersama Keluarga Bapak Musri “Sabtu 6 Agustus 2022”



Sumber ; Peneliti,2022

Makan Bersama Keluarga Bapak Musri Sabtu 6 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 4.2 Forum Diskusi Pemandu Wisata Lokal Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 5 Wawancara Dengan Pemandu Deski Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 6 Diskusi Dengan Pemandu Wisata Lokal Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 7 Wawancara Dengan Zil Basariko Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 8 Dengan Pemandu Wisata Lokal Uda Putra Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 9 Dengan Pemandu Wisata Lokal Bapak Musri Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 10 Dengan Pemandu Wisata Lokal Ella Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

Foto 11 Dengan Datuak Johon Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

Foto11 Dengan Uda Ihsan Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022



Foto12 Dengan Uda Pit Senin 8 Agustus 2022



Sumber ; Peneliti,2022

## **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Bagaimana Pola Pemandu Wisata Lokal Dalam Bekerjasama Dengan tim Dan Wisatawan?
2. Apakah Pemandu Wisata Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong Mengikuti Prosedur K3 Dengan Baik?
3. Bagaimana Pola Pemandu Wisata Lokal Dalam Menghadapi Perselisihan dalam Lingkungan Kerja Dan Wisatawan?
4. Bagaimana Pemandu Wisata Lokal Dalam Menghadapi Komplain?
5. Bagaimana Pandangan Pemandu Wisata Lokal Terhadap Profesi Pemandu Wisata Lokal ?
6. . Apakah Pemandu Lokal Di Kampung Wisata Saribu Gonjong Sudah Memahami Hukum Dan Persyaratan Keselamatan Kepemanduan Wisata??
7. . Bagaimana Proses Penjemputan Dan Pengantaran Wisatawan Di Objek Wisata Di Lakukan ?
8. . Apakah Penyampaian Informasi Kepada Wisatawan Sudah Layak?
9. . Apakah Pemandu Wisata Lokal Sudah Bisa Mendampingi Wisatawan Dengan Baik?
10. . Apakah Anda Sudah Melakukan Pemanduan Dengan Perkenalan Awal Dan Penutupan PERJALANANn Sesuai Standar?